

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gender Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kota Medan

Rapat Piter Sony Hutaeruk^{1*}, Rika Surianto Zalukhu¹, Daniel Collyn¹, Suci Etri Jayanti. S¹,
Murbanto Sinaga², Sri Winda Hardiyanti Damanik³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹

Universitas Sumatera Utara²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia³

Email : piter.pospos@gmail.com*

ABSTRACT

The financial literacy and financial inclusion index of the Indonesian population has increased; however, most MSME actors still practice substandard financial management. In fact, financial management is vital for the development of MSMEs. Therefore, this study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and gender on the financial management behavior of MSME actors, both partially and simultaneously. This study examines three independent variables: financial literacy, financial inclusion, and gender, and one dependent variable: financial management behavior. The research was conducted on MSME actors in Medan City. The research sample consisted of 100 people, selected using a simple random sampling technique. This study used primary data. The research data were obtained through questionnaires distributed to respondents. The data obtained were then analyzed using multiple linear regression analysis methods. The analysis results show that financial literacy, financial inclusion, and gender have a positive and significant effect on the financial management behavior of MSME actors, both partially and simultaneously. The implication of this study is the need to develop inclusive and comprehensive financial education programs, increase access to financial services, and reduce the gender gap in financial access and literacy to improve the quality of financial management of MSMEs.

Keywords: Financial management behavior, financial literacy, financial inclusion, gender

ABSTRAK

Indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia meningkat, namun disisi lain sebagian besar pelaku UMKM masih menerapkan pengelolaan keuangan yang ala

kadarnya. Padahal, pengelolaan keuangan sangat vital bagi perkembangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menguji tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender, serta satu variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian dilakukan kepada pelaku UMKM di Kota Medan. Sampel penelitian berjumlah 100 orang yang penarikannya menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program edukasi keuangan yang inklusif dan komprehensif, peningkatan akses terhadap layanan keuangan, serta pengurangan kesenjangan gender dalam akses dan literasi keuangan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih baik.

Kata kunci: Perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan, gender

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci utama bagi Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) untuk tumbuh dan berkembang. Pengelolaan keuangan yang baik ini identik dengan implementasi dan kepatuhan pada kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, keuangan usaha yang dikelola dengan baik akan menghasilkan keteraturan dalam pencatatan dan perencanaan keuangan. Dan tentu saja hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM itu sendiri (Fitriasandy & Anam, 2022; Hartina et al., 2023; Hertadiani & Lestari, 2021; Hutaeruk et al., 2024; Romain et al., 2021; Suindari & Juniariani, 2020). Amboningtyas (2019) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM saat ini belum mematuhi kaidah akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Sebagian besar UMKM masih menggunakan cara manual atau ala kadarnya (Juariah et al., 2018) dan tidak berlandaskan pada kaidah akuntansi yang benar (Susanti & Khabibah, 2021). Hal ini tentu saja berdampak negatif bagi UMKM. Salah satu dampak negatifnya misalnya pelaku usaha akan kesulitan mendapatkan bantuan pinjaman dana dari lembaga keuangan seperti bank, karena tidak memiliki laporan keuangan atau laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan standar yang berlaku (Aulia, 2019).

Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender (Aini & Rahayu, 2022; Ardiansyah et al., 2022; Astuti & Soleha, 2023; Aulianingrum & Rochmawati, 2021; Dahrani et al., 2022; Munthay & Sembiring, 2024; Nurhayati & Nurodin, 2019; Suzanna et al., 2022; Yunita, 2020).

Menariknya, menurut hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan. Indeks literasi keuangan pada tahun 2019 sebesar 38,03%, meningkat menjadi 49,68% pada tahun 2022. Indeks inklusi keuangan pada tahun 2019 sebesar 76,19%, meningkat menjadi 85,10% pada tahun 2022. Sementara itu, disisi lain terjadi gap literasi keuangan antara laki-laki dengan perempuan. Inklusi keuangan juga demikian. Indeks literasi keuangan perempuan (50,33%) pada tahun 2022 lebih tinggi dibanding indeks literasi keuangan laki-laki (49,05%). Sebaliknya, masih ditahun yang sama, indeks inklusi keuangan laki-laki (86,28%) lebih tinggi dibanding indeks inklusi keuangan perempuan (83,88%). Dari data literasi dan inklusi keuangan tersebut, terdapat beberapa hal menarik untuk dicermati lebih lanjut dalam kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan, khususnya pelaku UMKM. Apakah peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang terjadi turut mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM menjadi semakin membaik, atau justru tidak berdampak sama sekali. Selanjutnya, adanya gap indeks literasi dan inklusi keuangan antara perempuan dan laki-laki, apakah menjadi indikasi bahwa gender memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu diselidiki lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Dahrani et al. 2022; Astuti dan Soleha, 2023; Ardiasyah et al., 2022; Aini dan Rahayu, 2022; Munthay dan Sembiring, 2024; Nurhayati dan Nurodin, 2019). Dengan literasi keuangan yang baik, pemilik UMKM dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan realistis, yang mencakup pengaturan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pengendalian biaya. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya dengan lebih efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, pemilik UMKM yang literat secara finansial dapat mengambil keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat, yang mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan efektivitas keputusan bisnis mereka.

Literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk mengakses berbagai sumber pendanaan, memahami dan mematuhi regulasi keuangan, serta mengelola hutang dan risiko keuangan dengan baik. Pemahaman yang baik tentang opsi pendanaan dan kemampuan untuk memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan bisnis akan membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan tepat yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan dan ekspansi usaha. Aspek pengelolaan keuangan bisnis mencakup berbagai hal, antara lain pelaporan keuangan, pengelolaan utang, pengendalian biaya, investasi dan mitigasi risiko. Dan pelaku UMKM yang *well literate* kemungkinan besar memiliki pengetahuan yang baik terkait aspek-aspek tersebut.

Inklusi keuangan juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Astuti dan Soleha, 2023; Dahrani et al. 2022; Munthay dan Sembiring, 2024; Nurhayati dan Nurodin, 2019). Inklusi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Ketika pelaku UMKM memiliki akses yang lebih baik

ke berbagai layanan keuangan, seperti rekening bank, kredit mikro, dan asuransi, mereka dapat mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efisien dan terstruktur. Akses ke kredit memungkinkan pelaku UMKM untuk mendapatkan modal untuk keperluan ekspansi atau investasi dalam peralatan baru. Sementara itu, penggunaan rekening bank membantu dalam memisahkan keuangan pribadi dan bisnis serta memantau arus kas secara lebih teratur.

Inklusi keuangan telah melahirkan berbagai layanan keuangan yang semakin canggih dan berbasis digital. Layanan keuangan digital dan alat pembayaran elektronik mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, membayar pemasok, dan mengelola pendapatan. Program literasi keuangan yang sering disertakan dalam inisiatif inklusi keuangan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran dan pengelolaan utang, sehingga pelaku UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan menjaga kesehatan finansial usaha mereka. Dengan demikian, inklusi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan bisnis.

Selain inklusi keuangan, gender juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Suzanna et al., 2022; Aini dan Rahayu, 2022; Yunita, 2020). Hubungan gender dengan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM seringkali kompleks dan dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan ekonomi. Secara umum, perbedaan gender dapat memengaruhi cara pelaku UMKM, baik laki-laki maupun perempuan, mengelola keuangan mereka. Perempuan cenderung menghadapi akses terbatas terhadap sumber daya keuangan (Yunita, 2020), seperti modal awal, kredit, atau kepemilikan aset, yang dapat membatasi kemampuan mereka dalam memulai atau mengembangkan usaha. Hal ini bisa mengarah pada strategi pengelolaan keuangan yang berbeda antara pelaku UMKM laki-laki dan perempuan. Selain itu, faktor budaya dan sosial juga dapat memengaruhi persepsi terhadap risiko dan kecenderungan untuk melakukan investasi atau mengambil pinjaman. Perempuan dikenal kecenderungan lebih hati-hati dan menghindari risiko dalam pengambilan keputusan keuangan dibanding laki-laki (Utami & Kartini, 2017).

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat vital bagi perkembangan UMKM. Fakta bahwa pengelolaan keuangan UMKM masih dilakukan ala kadarnya menjadi masalah tersendiri yang harus dipecahkan demi mendorong perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan berkontribusi positif dalam penyusunan kebijakan untuk peningkatan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia secara umum dan di kota Medan secara khusus demi peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menguji tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender, serta satu variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Populasi penelitian berjumlah 38.343 orang pelaku UMKM yang terdaftar di aplikasi SIMDAKOP UMKM Kota Medan tahun 2022. Sampel penelitian berjumlah 100 orang. Jumlah sampel tersebut ditentukan berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10%. Penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden. Terdapat lima kategori skala pengukuran yang digunakan, meliputi Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 26. Tahapan analisis data dimulai dengan pengujian instrumen penelitian, yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF), dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Tahapan berikutnya adalah uji koefisien determinasi. Dan tahap terakhir adalah uji hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian meliputi uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F). Pengambilan Keputusan uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi uji t dan uji F dengan nilai alpha (5% atau 0,005). Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan, begitu pula sebaliknya.

Model penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Perilaku Pengelolaan Keuangan
X ₁	= Literasi Keuangan
X ₂	= Inklusi Keuangan
X ₃	= Gender
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
e	= <i>Standard error</i>

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Perilaku pengelolaan keuangan (Y)	1. Perencanaan 2. Pencatatan 3. Pelaporan 4. Pengendalian (Kuswadi, 2005)	Interval
Literasi keuangan (X ₁)	1. Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup. 2. Mengelola uang dan menghemat uang 3. Pengawasan atas kredit 4. Pentingnya manajemen risiko dan asuransi. 5. Pengetahuan akan investasi. 6. Mempersiapkan hari tua 7. Perencanaan pensiun. 8. Beli dan bandingkan produk. 9. Kemana mencari saran dan panduan lebih lanjut serta informasi dukungan. 10. Cara mengidentifikasi potensi konflik penggunaan (prioritas) (Asari et al., 2023)	Interval
Inklusi keuangan (X ₃)	1. Akses 2. Kualitas	Interval

HASIL

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan teknik *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Terdapat ketentuan dalam uji validitas yang digunakan sebagai pedoman untuk menyatakan suatu instrumen penelitian valid atau tidak. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Sementara itu, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variablel	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Validitas
Pengelolaan keuangan	1	0,766	0,000	Valid
	2	0,690	0,000	Valid
	3	0,802	0,000	Valid
	4	0,756	0,000	Valid
	5	0,795	0,000	Valid
	6	0,745	0,000	Valid
	7	0,756	0,000	Valid
	8	0,759	0,000	Valid
Literasi keuangan	1	0,524	0,000	Valid
	2	0,622	0,000	Valid
	3	0,670	0,000	Valid

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Validitas
	4	0,446	0,000	Valid
	5	0,678	0,000	Valid
	6	0,669	0,000	Valid
	7	0,562	0,000	Valid
	8	0,483	0,000	Valid
	9	0,592	0,000	Valid
	10	0,646	0,000	Valid
Inklusi keuangan	1	0,867	0,000	Valid
	2	0,884	0,000	Valid
	3	0,831	0,000	Valid
	4	0,788	0,000	Valid
	5	0,847	0,000	Valid
	6	0,835	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* seluruh butir instrumen lebih kecil dari 0,05 dengan *pearson correlation* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
Perilaku pengelolaan keuangan	0,892	Reliabel
Literasi keuangan	0,780	Reliabel
Inklusi keuangan	0,918	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji reliabilitas yang tersaji dalam Tabel 3 juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel diketahui lebih besar dari 0,6. Artinya, instrumen penelitian reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,150

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji normalitas yang tersaji dalam Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,150. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah normalitas dalam model penelitian.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi keuangan	0,879	1,138	Tidak terjadi multikolinearitas
Inklusi keuangan	0,878	1,138	Tidak terjadi multikolinearitas
Gender	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji multikolinearitas yang tersaji dalam Table 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Literasi keuangan	0,276	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inklusi keuangan	0,136	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Gender	0,944	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Begitu pula dengan pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan, memperlihatkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari Tabel 6, diketahui seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Koefisien Determinasi

Penelitian ini mencoba mengungkap sejauhmana kemampuan literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender dalam menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Hal ini akan tercermin dari nilai koefisien determinasi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi direfleksikan oleh nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Squared</i>
0,505	0,489

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,489. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender mampu menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan sebesar 48,9%, sedangkan sisanya 51,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.
Literasi keuangan	0,363	0,000
Inklusi keuangan	0,412	0,000
Gender	1,280	0,040
<i>F-statistic</i>		32,639
<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel literasi keuangan diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,363 (bertanda positif) dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,412 (bertanda positif) dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,014. Nilai probabilitas tersebut juga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan.

Sementara itu, variabel gender memiliki koefisien regresi sebesar 1,280 (bertanda positif) dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,040. Nilai probabilitas ini juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan.

Untuk pengaruh simultan, kecenderungannya dapat diketahui melalui pengamatan hasil uji F yang juga tersaji dalam Tabel 8. Nilai probabilitas signifikansi uji F diketahui sebesar 0,000, dengan nilai F hitung sebesar 32,639. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan.

PEMBAHASAN

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, maka perilaku pengelolaan keuangannya juga semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dahrani et al. (2022), Astuti dan Soleha, (2023) Ardiyah et al. (2022), Aini dan Rahayu (2022), Munthay dan Sembiring (2024), Nurhayati dan Nurodin (2019). Literasi keuangan melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan kas, anggaran, utang, dan investasi, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu merencanakan keuangan mereka dengan lebih efektif, mengidentifikasi peluang dan risiko, serta mengambil

keputusan keuangan yang strategis. Hal ini membantu mereka mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efisien, menjaga kestabilan keuangan, dan meningkatkan potensi pertumbuhan bisnis mereka.

Selain itu, literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan ekonomi dan keuangan, serta lebih adaptif dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan pemahaman yang kuat tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, mereka dapat memanfaatkan alat keuangan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan bisnis mereka, seperti memperoleh pinjaman dengan syarat yang menguntungkan atau menginvestasikan keuntungan secara optimal. Literasi keuangan juga membantu pelaku UMKM menghindari keputusan keuangan yang merugikan, seperti pengambilan utang yang berlebihan atau investasi yang tidak produktif. Secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan terinformasi, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis UMKM.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Artinya, semakin tinggi indeks inklusi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan semakin membaik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Soleha (2023), Dahrani et al. (2022), Munthay dan Sembiring (2024), dan Nurhayati dan Nurodin (2019). Inklusi keuangan menciptakan akses yang lebih luas bagi pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan, kredit, dan asuransi, yang pada gilirannya membantu mereka dalam mengelola risiko keuangan, merencanakan modal usaha, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial. Dengan memiliki akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan strategis, serta memperluas jangkauan bisnis mereka, sehingga meningkatkan peluang untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

Selain itu, inklusi keuangan juga dapat meningkatkan kemandirian finansial dan pengetahuan keuangan pelaku UMKM. Dengan memiliki akses terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, pelaku UMKM dapat lebih aktif dalam mengelola keuangan bisnis mereka sendiri, meningkatkan literasi keuangan mereka, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan yang penting. Dengan demikian, inklusi keuangan tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi yang lebih luas, mempercepat pertumbuhan bisnis, dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Pengaruh gender terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suzanna et al. (2022), Aini dan Rahayu (2022), Yunita (2020). Temuan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan adanya perbedaan gender dalam cara mengelola keuangan bisnis yang dapat berdampak positif. Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa perempuan sering kali lebih berhati-hati dan teliti dalam pengelolaan keuangan. Mereka cenderung lebih fokus pada stabilitas jangka panjang dan manajemen risiko, yang dapat menghasilkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan terencana. Dalam konteks UMKM, pelaku usaha perempuan cenderung lebih rajin dalam menyusun anggaran, memantau arus kas, dan menghindari pengambilan risiko keuangan yang berlebihan. Hal ini dapat berkontribusi pada kestabilan keuangan yang lebih baik dan keberlanjutan bisnis.

Selain itu, pengaruh positif gender terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM juga dapat dikaitkan dengan meningkatnya akses perempuan ke pendidikan dan pelatihan keuangan. Peningkatan kesadaran dan pemberdayaan perempuan dalam bidang keuangan telah menghasilkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnis mereka. Program-program yang mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan perempuan, seperti pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan yang ditargetkan untuk perempuan, telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan mereka. Dengan demikian, kebijakan dan inisiatif yang terus mendorong akses perempuan ke sumber daya dan pendidikan keuangan akan semakin memperkuat perilaku pengelolaan keuangan yang positif di kalangan pelaku UMKM perempuan, mendukung pertumbuhan bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Gender juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Sementara itu, literasi keuangan, inklusi keuangan dan gender secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program edukasi keuangan yang inklusif dan komprehensif, peningkatan akses terhadap layanan keuangan, serta pengurangan kesenjangan gender dalam akses dan literasi keuangan untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar pemerintah dan pihak terkait melakukan pengembangan

program edukasi keuangan yang komprehensif bagi pelaku UMKM yang mencakup topik-topik dasar hingga lanjutan mengenai pengelolaan kas, perencanaan anggaran, manajemen utang, dan investasi.

REFERENSI

- Aini, K. A., & Rahayu, R. A. (2022). Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 433–442. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>
- Amboningtyas, D. (2019). Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Serta Kesesuaiannya pada Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Kota Semarang. *JIM UPB*, 7(2), 120–130.
- Ardiansyah, A. F., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurrohman. (2023). *LITERASI KEUANGAN*. Madza Media.
- Aulia, M. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Astuti, M. D., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(5), 1–12. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31.
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja

- keuangan UMKM di Kota Medan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 302–315. <https://doi.org/10.29210/020243356>
- Juariah, R., Azis, A. M., & Dialysa, F. (2018). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Tata Letak Pengolahan Bakso Citamiang pada UMKM Bakso di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 03(01), 260–265.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Alex Media Komputindo.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 167–175.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E –Jurnal Riset Manajemen*, 10(8), 66–80. www.fe.unisma.ac.id
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Susanti, R. N., & Khabibah, N. A. (2021). Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Sentra UKM Kopitas di Kabupaten Temanggung). *Jurnal Syntax Transformation*, 2(4), 524–531. <https://doi.org/10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v2i4.254>
- Suzanna, L., Septriani, Y., & Mustika, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(2), 173–183.
- Utami, L. D., & Kartini, K. (2017). Faktor demografis, personality traits, dan overconfidence (Survey terhadap investor saham di Yogyakarta). *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(2), 181–196. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss2.art6>
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 1–12.